

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI
HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Dalam penelitian ini diperoleh data dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi dengan jumlah siswa 41 siswa. Data penelitian ini tentang meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran *Modeling The Way*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tiga kali pertemuan dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Deskripsi Data Pratindakan

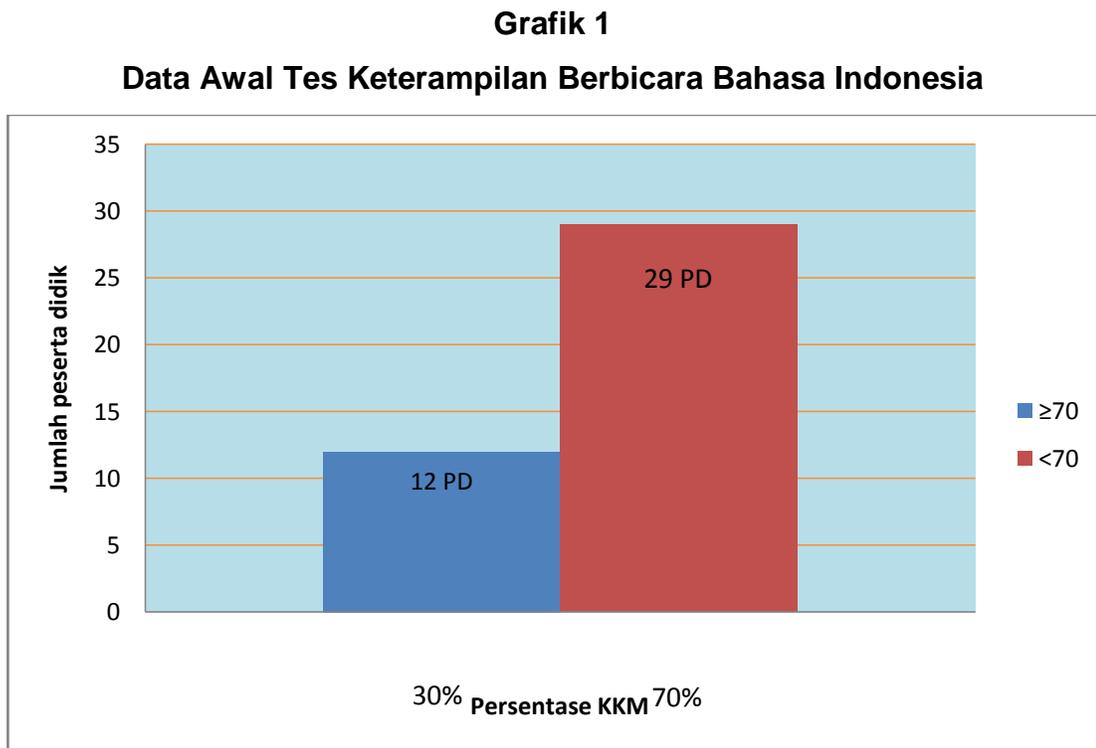
Peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi tentang keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin 21 September 2015. Dalam pratindakan ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap nilai yang diperoleh peserta didik. Data yang diperoleh tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Data Awal Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Persentase \geq 70	30% (12 peserta didik)
Persentase $<$ 70	70% (29 peserta didik)

Berdasarkan pada data awal yang diketahui 12 peserta didik memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 atau 30% dari jumlah seluruh peserta didik, sedangkan 29 peserta didik tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu < 70 atau 70% dari jumlah seluruh peserta didik. Hal ini belum sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 . Selanjutnya Grafik histogram dari data diatas seperti tertera dalam gambar berikut:



2. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 28, 29 dan 30 September 2015. Setelah dilakukan perencanaan,

tindakan dan pengamatan, peneliti bersama observer mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, peneliti merancang suatu perencanaan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut: (1) peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP untuk pelaksanaan pada siklus I. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat melalui pembelajaran *Modeling The Way* di kelas IV SD. Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan 3x pertemuan, (2) membuat kisi-kisi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Modeling The Way*, (3) mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat, (4) menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk pertemuan 1,2 dan 3 pada siklus I, (5) menyiapkan lembar penilaian evaluasi hasil pengamatan tes keterampilan berbicara dan lembar pemantau tindakan, (6) membuat pedoman penilaian berupa lembar pengamatan tes keterampilan berbicara, dan (7) menyiapkan

kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran bahasa indonesia melalui pembelajaran *Modeling The Way* pada kelas IV.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan segala perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan kegiatan berbicara melauai pembelajaran *Modeling The Way* yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 pertemuan. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan media elektronik untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan seperti yang telah direncanakan sebelumnya .

Pada siklus I pertemuan pertama proses pembelajaran bahasa indonesia dilaksanakan pada tanggal 28 September 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 September 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 September 2015. Pada siklus II pertemuan proses pembelajaran bahasa indonesia dilaksanakan pada tanggal 19Oktober 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2015.

1) Siklus I Pertemuan Pertama (Senin, 28 September 2015)

Pada siklus I pertemuan pertama, peneliti memulai proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajak bernyanyi bersama lalu peneliti melakukan tanya jawab mengenai alat elektronik apa saja yang paling bermanfaat dirumah. Beberapa peserta

didik mulai menyebutkan benda elektronik yang telah ditanyakan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.



Gambar2
Peneliti melakukan apersepsi dan tanya jawab kepada peserta didik

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian menjelaskan petunjuk, apa itu petunjuk dan bagaimana menjelaskan petunjuk yang baik dan benar. Dalam siklus I, pertemuan pertama ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan laptop dan bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dengan bahasa yang baik dan benar.

Berpegang pada sebuah media laptop, peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk penggunaan laptop dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik mulai fokus untuk memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan laptop dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 3
Peneliti memperagakan tahap awal
petunjuk penggunaan laptop



Gambar 4
Peneliti memperagakan tahap inti petunjuk penggunaan laptop



Gambar 5
Peneliti memperagakan tahap akhir petunjuk penggunaan laptop

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan laptop dengan bahasa yang baik dan benar, peneliti membagi peserta didik ke dalam

kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik mulai duduk secara berkelompok, tiap-tiap kelompok memperhatikan urutan petunjuk penggunaan laptop di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan laptop di dalam kelompoknya masing-masing dan peserta didik mulai bergantian memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop di dalam kelompoknya.



Gambar 6
Peserta didik memperhatikan urutan petunjuk di
penggunaan laptop di dalam kelompok



Gambar 7
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan laptop di dalam kelompok

Pada saat peserta didik berlatih memperagakan dalam kelompoknya peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam hal pengurutan petunjuk penggunaan laptop sehingga ada yang terbalik-balik dalam mengurutkannya dan hal lain seperti rasa malu dalam menjelaskan petunjuk penggunaan laptop di dalam kelompok.

Setelah peserta didik melakukan latihan dalam memperagakan petunjuk penggunaan laptop di dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap peserta didik dan dikumpulkan pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

2) Siklus I Pertemuan Kedua (Selasa, 29 September 2015)

Pada pertemuan kedua peneliti memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar), peneliti melakukan proses apersepsi dan memberikan pertanyaan lisan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dalam pembelajaran kali ini lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai alat elektronik apa saja yang paling bermanfaat di rumah. Beberapa peserta didik mulai menyebutkan benda elektronik yang telah ditanyakan oleh peneliti seperti kemudian peneliti mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 8
Peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi dan tanya jawab kepada peserta didik

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai pengertian menjelaskan petunjuk, dan bagaimana menjelaskan petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam siklus I, pertemuan kedua ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan printer (fotocopy) dan bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan printer (fotocopy). Berpegang pada media peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk, dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik mulai fokus untuk memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan printer (fotocopy) dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 9
Peneliti memperagakan tahap awal
petunjuk penggunaan printer (fotocopy)



Gambar 10
Peneliti memperagakan tahap inti
Petunjuk penggunaan printer (fotocopy)



Gambar 11
Peneliti memperagakan tahap akhir
petunjuk penggunaan printer (fotocopy)

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) dengan bahasa yang baik dan benar, peneliti membagi peserta

didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik duduk secara berkelompok, tiap-tiap kelompok memperhatikan urutan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompoknya masing-masing dan peserta didik mulai bergantian memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompoknya.



Gambar 12
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompok



Gambar 13
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompok

Pada saat peserta didik berlatih memperagakan dalam kelompoknya peneliti masih menemukan sedikit kesalahan dalam hal pengurutan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) sehingga ada yang terbalik-balik dalam mengurutkannya dan hal lain seperti rasa malu dalam menjelaskan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompok.

Setelah peserta didik melakukan latihan dalam memperagakan petunjuk penggunaan printer (fotocopy) di dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap peserta didik dan dikumpulkan pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga (Rabu, 30 September 2015)

Pada siklus I, pertemuan ketiga ini peneliti melakukan pengambilan nilai keterampilan berbicara peserta didik dengan cara memperagakan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar), peneliti melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan lisan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dalam pembelajaran kali ini lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.



Gambar 14
Peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi dan tanya jawab kepada peserta didik

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai pengertian menjelaskan petunjuk suatu alat (laptop dan printer), dan bagaimana menjelaskan petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam siklus I, pertemuan ketiga ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan laptop dan printer serta bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar. Berpegang pada sebuah media laptop dan printer, peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik mulai fokus untuk memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 15
Peneliti memperagakan tahap awal petunjuk penggunaan laptop dan printer



Gambar 16
Peneliti memperagakan tahap inti petunjuk penggunaan laptop dan printer



Gambar 17
Peneliti memperagakan tahap akhir petunjuk penggunaan laptop dan printer

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik mulai duduk secara berkelompok, peneliti memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik agar lebih fokus memperhatikan urutan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas. Setelah waktu 10 menit yang telah diberikan peneliti terhadap peserta didik habis, akhirnya peneliti memulai pengambilan nilai

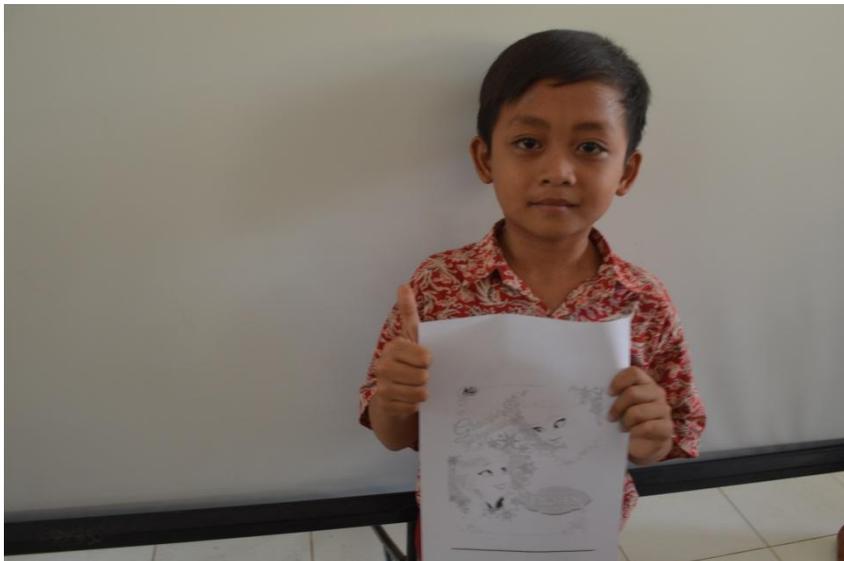
keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar dengan cara memanggil satu persatu peserta didik sesuai daftar nama absen kelas IV. Peserta didik mulai bergantian maju satu persatu ke depan kelas untuk memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 18
Peserta didik fokus memperhatikan teks petunjuk penggunaan laptop dan printer di dalam kelompok



Gambar 19
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 20
Peserta didik memperlihatkan hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 21

Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 22

Peserta didik memperlihatkan hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas

Pada saat peserta didik memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan

kelas. Peneliti berpegang pada ke 12 aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam memperhatikan dan menilai keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti melihat masih banyak peserta didik yang belum terampil dalam berbicara. Akan tetapi, tidak sedikit pula peserta didik yang sudah terampil dalam berbicara.

Setelah peserta didik selesai secara bergantian memperagakan petunjuk penggunaan laptop dan printer di depan kelas. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan proses pembelajaran di akhiri dengan merefleksi dan menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti memberikan arahan serta masukan agar peserta didik dapat lebih fokus dan lebih baik lagi dalam pembelajaran berikutnya. Peserta didik diminta memperbaiki segala kekurangan dan kesalahan dengan cara berlatih di rumah agar dapat memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar, sehingga peserta didik dapat terampil melafalkan vokal, intonasi, serta ekspresi yang baik dalam aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus I yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan I, II, dan III maka didapat data dari hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (alat

elektronik: laptop dan printer) dengan bahasa yang baik dan benar yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer sebagai berikut :

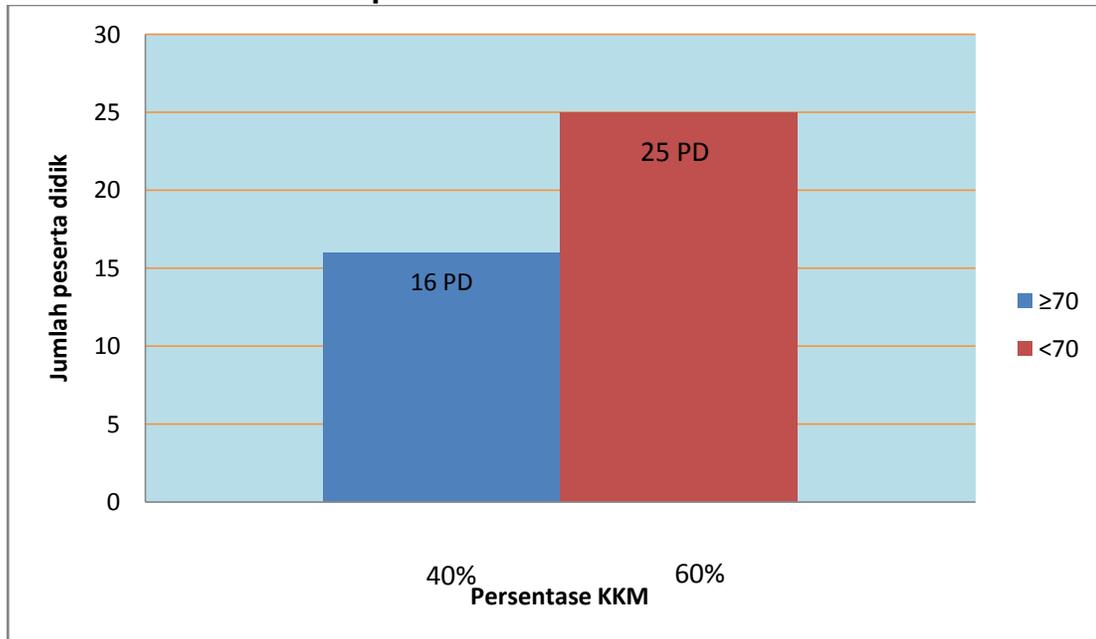
Tabel 5
Data hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk
penggunaan “laptop dan printer”
Kelas IV Siklus I

Persentase \geq 70	40% (16 peserta didik)
Persentase $<$ 70	60% (25 peserta didik)

Dari data di atas diketahui jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 ada 16 peserta didik dengan prosentase sebesar 40%, sedangkan yang mendapat nilai < 70 ada 25 peserta didik dengan prosentase sebesar 60%. Dari hasil prosentase tersebut dapat diketahui sebabnya antara lain, karena waktu menjelaskan petunjuk terlalu sedikit, kurangnya rasa percaya diri dan masih banyak peserta didik lupa akan urutan langkah-langkah petunjuk penggunaan suatu alat tersebut.

Gambar berikut ini merupakan paparan data dalam bentuk histogram, pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM setelah mengerjakan tes keterampilan berbicara di akhir siklus.

Grafik2
Data Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siklus I



d. Tahap Pengamatan

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Wayyang* dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi harus dipantau agar dapat mengetahui sejauh mana model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV. Adapun pengamatan tersebut dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga hari dalam siklus I. Hasil akhir dari data ini berupa skor serta persentase dari tiap-tiap deskripsi pengamatan sebanyak 20 butir. Pernyataan terdiri atas 10 butir tindakan guru dan 10 butir pernyataan tindakan peserta didik. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam menilai keterampilan berbicara

yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang terdiri atas 12 aspek keterampilan berbicara yang harus diamati.

Selama penelitian berlangsung observer melakukan pengamatan atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way*. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui seberapa baik model pembelajaran tersebut dilakukan oleh peneliti dan peserta didik. Begitu pula dengan peneliti, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen penilaian keterampilan berbicara peserta didik. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan dapat mengetahui persentase serta tingkat keberhasilan peserta didik terampil dalam berbicara. Menggunakan instrumen tersebut maka peneliti beserta observer dapat menyimpulkan apakah diperlukan perbaikan nilai keterampilan berbicara peserta didik atau tidak.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siklus I, secara keseluruhan hasil penilaian ketrampilan berbicara peserta didik belum mencapai nilai keterampilan berbicara yang telah ditargetkan, yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV memperoleh nilai 70. Pada akhirnya di siklus I hanya 40% siswa yang mendapat nilai di atas 70. Sementara hasil pengamatan proses pembelajaran yang dipantau dengan menggunakan instrumen pemantau *Modeling The Way* baru mencapai 90% yang dapat terlaksana dalam pembelajaran.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam hasil diskusi yang telah dilakukan dengan observer setelah dianalisis ternyata hasil persentase keberhasilan peserta didik dalam keterampilan berbicara baru mencapai 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara peserta didik belum mencapai target 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam penilaian keterampilan berbicara peserta didik pada siklus berikutnya.

Ada beberapa kekurangan yang terlihat dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik yaitu, (1) dalam berbicara peserta didik masih belum sepenuhnya menguasai petunjuk dan masih sering muncul bahasa ibu yakni bahasa daerah bekasi, (2) peserta didik sendiri masih kurang terampil berbicara di depan umum dikarenakan rasa kurang percaya diri, (3) peserta didik belum maksimal memperhatikan pelafalan dan intonasi saat berbicara, dan (4) sikap tidak tertib masih terlihat dalam pembentukan kelompok dan pada saat maju ke depan dalam memperagakan keterampilan berbicara.

Sementara itu, mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Menggunakan instrumen pemantau tindakan

dapat dilihat bahwa 90% kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik.

Dari refleksi yang telah dilakukan dengan observer, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ternyata belum mencapai target yang telah ditentukan. Maka peneliti beserta observer menyepakati untuk melakukan penelitian pada siklus II agar dapat memperbaiki nilai keterampilan berbicara peserta didik.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 19 Oktober sampai 21 Oktober 2015. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama observer mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk 3x pertemuan. Pada siklus II ini pula membutuhkan waktu sebanyak 6x35 menit. Peneliti mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan materi siklus II yakni, untuk menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (setrika dan blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Tujuan dari siklus II ini adalah untuk memperbaiki segala kekurangan serta kelamahan yang ada pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (setrika dan blender) dengan bahasa yang baik dan benar menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan. Dalam pembelajaran ini peneliti menerapkan pembelajaran *Modeling The Way* dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

1) Siklus II Pertemuan Pertama (Senin, 19 Oktober 2015)

Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti memulai proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik. Peneliti mengajak bernyanyi bersama dalam upaya membangkitkan gairah belajar peserta didik lalu peneliti melakukan tanya jawab mengenai alat elektronik apa saja yang paling bermanfaat di rumah. Beberapa peserta didik mulai menyebutkan benda elektronik yang telah ditanyakan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, yakni dalam upaya menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (setrika) dengan bahasa yang baik dan benar. Setelah itu peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.



Gambar 23
Peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi
dan tanya jawab kepada peserta didik

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian menjelaskan petunjuk, apa itu petunjuk dan bagaimana menjelaskan petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam siklus II, pertemuan pertama ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan setrika dan bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan setrika dengan bahasa yang baik dan benar. Berpegang pada sebuah media setrika, peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk penggunaan setrika dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik mulai fokus untuk

memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan setrika dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 24

Peneliti memperagakan tahap awal petunjuk penggunaan setrika



Gambar 25

Peneliti memperagakan tahap inti petunjuk penggunaan setrika



Gambar 26
Peneliti memperagakan tahap akhir
petunjuk penggunaan setrika

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan setrika dengan bahasa yang baik dan benar, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik secara tertib duduk secara berkelompok, tiap-tiap kelompok memperhatikan urutan petunjuk penggunaan laptop di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompoknya masing-masing dan peserta didik mulai bergantian memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompoknya.



Gambar 27
Peserta didik memperhatikan urutan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompok



Gambar 28
Peserta didik bergantian memperagakan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompok

Pada saat peserta didik berlatih memperagakan dalam kelompoknya peneliti sedikit menemukan kesalahan. Peneliti menemukan kurang

logisnyasehingga ada yang terbalik dalam pengurutan petunjuk penggunaan setrika. Hal lain seperti rasa malu masih nampak dalam menjelaskan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompok.

Setelah peserta didik melakukan latihan dalam memperagakan petunjuk penggunaan setrika di dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap peserta didik dan dikumpulkan pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

2) Siklus II Pertemuan Kedua (Selasa, 20 Oktober 2015)

Pada pertemuan kedua peneliti memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar), peneliti melakukan apersepsi, mengajak peserta didik bernyanyi dan memberikan pertanyaan lisan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dalam pembelajaran kali ini lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai alat elektronik apa saja yang paling bermanfaat di rumah. Beberapa peserta didik mulai menyebutkan benda elektronik yang telah ditanyakan oleh peneliti seperti kemudian peneliti mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Pembelajaran hari ini ialah menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 29
Peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi dan tanya jawab kepada peserta didik

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai pengertian menjelaskan petunjuk, dan bagaimana menjelaskan petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam siklus II, pertemuan kedua ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan (blender) dengan bahasa yang baik dan benar kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan (blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Berpegang pada sebuah media (blender), peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk penggunaan (blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik mulai fokus

untuk memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan (blender) dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 30
Peneliti memperagakan tahap awal
petunjuk penggunaan (blender)



Gambar 31
Peneliti memperagakan tahap inti
petunjuk penggunaan (blender)



Gambar 32
Peneliti memperagakan tahap akhir
petunjuk penggunaan (blender)

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan (blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik secara tertib duduk secara berkelompok, tiap-tiap kelompok memperhatikan urutan petunjuk penggunaan (blender) di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan (blender) di dalam kelompoknya masing-masing dan peserta didik mulai bergantian memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan (blender) di dalam kelompoknya.



Gambar 33
Peserta didik memperhatikan urutan petunjuk penggunaan blender di dalam kelompok



Gambar 34
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan blender dengan bahasa yang baik dan benar di dalam kelompok



Gambar 35
Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan blender dengan bahasa yang baik dan benar di dalam kelompok

Pada saat peserta didik berlatih memperagakan dalam kelompoknya peneliti masih menemukan sedikit kesalahan. Peneliti menemukan kesalahan dalam hal pengurutan petunjuk penggunaan blender dengan bahasa yang baik dan benar belum optimal, sehingga masih ada yang terbalik dalam mengurutkan petunjuk tersebut. Hal lain seperti rasa malu dalam menjelaskan petunjuk penggunaan (blender) masih nampak walau tidak sebesar pertemuan pertama di dalam kelompok.

Setelah peserta didik melakukan latihan dalam memperagakan petunjuk penggunaan (blender) di dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang wajib

dikerjakan oleh tiap-tiap peserta didik dan dikumpulkan pada saat jam pelajaran sudah berakhir.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga (Rabu, 21 Oktober 2015)

Pada siklus II, pertemuan ketiga ini peneliti melakukan pengambilan nilai keterampilan berbicara peserta didik dengan cara peserta didik memperagakan/mendemosntrasikan petunjuk penggunaan laptop dan printer dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar), peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi dan memberikan pertanyaan lisan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dalam pembelajaran kali ini lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.



Gambar 36
Peneliti melakukan apersepsi, bernyanyi
dan memberikan pertanyaan lisan

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kembali mengenai pengertian menjelaskan petunjuk, dan bagaimana menjelaskan petunjuk dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam siklus II, pertemuan ketiga ini peneliti menanamkan konsep pembelajaran *Modeling The Way*. Pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan kepada semua peserta didik agar mengambil suara dalam upaya pemilihan materi antara setrika dan blender sebagai bahan evaluasi mereka. Setelah semua peserta didik menentukan apa yang akan dievaluasi yakni menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti mulai membagikan sebuah teks petunjuk penggunaan blender serta bersama-sama membaca petunjuk tersebut dengan suara yang lantang. Setelah selesai membaca, peneliti memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar. Berpegang pada sebuah blender, peneliti memperagakan setiap urutan petunjuk penggunaan (suatu alat) blender dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui penyampaian seperti ini, semua peserta didik sangat fokus untuk memperhatikan penjelasan peneliti bagaimana mengoperasikan blender dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas.



Gambar 37
Peneliti memperagakan tahap awal
petunjuk penggunaan blender



Gambar 38
Peneliti memperagakan tahap inti
petunjuk penggunaan blender



Gambar 39
Peneliti memperagakan tahap akhir
petunjuk penggunaan blender

Setelah peneliti memperagakan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik dengan sangat tertib mulai duduk secara berkelompok, peneliti memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik agar lebih fokus memperhatikan urutan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di dalam teks yang telah dibagikan. Peserta didik mulai belajar dalam kelompok dan mempersiapkan diri untuk menjadi model dalam belajar menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas. Setelah waktu 10 menit yang telah diberikan peneliti terhadap peserta didik habis, akhirnya peneliti memulai pengambilan nilai keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat

(blender) dengan bahasa yang baik dan benar dengan cara memanggil satu persatu peserta didik sesuai daftar nama absen kelas IV. Peserta didik mulai bergantian maju satu persatu ke depan kelas untuk memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar.



Gambar 40
Peserta didik fokus memperhatikan teks petunjuk penggunaan laptop dan printer di dalam kelompok



Gambar 41

Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 42

Peserta didik memperlihatkan hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan blender dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 43

Peserta didik memperagakan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas



Gambar 44

Peserta didik memperlihatkan hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan blender dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas

Pada saat peserta didik memperagakan cara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di

depan kelas. Peneliti berpegang pada ke 12 aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam memperhatikan dan menilai keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti melihat banyak peserta didik yang sudah mulai terampil dalam berbicara. Akan tetapi, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang belum dapat terampil berbicara di depan kelas.

Setelah peserta didik selesai secara bergantian memperagakan petunjuk penggunaan suatu alat (blender) dengan bahasa yang baik dan benar di depan kelas. Peneliti memberikan instruksi agar peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing dan proses pembelajaran di akhiri dengan merefleksi dan menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti memberikan arahan serta masukan agar peserta didik dapat fokus dan lebih baik lagi dalam pembelajaran berikutnya bersama guru kelasnya. Peserta didik diminta memperbaiki segala kekurangan dan kesalahan dengan cara berlatih di rumah agar dapat memperagakan keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar, sehingga peserta didik dapat terampil melafalkan vokal, intonasi, serta ekspresi yang baik dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan di mana saja mereka pijakan kaki di bumi ini. Semoga pembelajaran ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk sekarang maupun di kehidupan kita nanti. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus II yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan I, II, dan III maka didapat data dari hasil tes keterampilan berbicara menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat (alat elektronik: blender) dengan bahasa yang baik dan benar yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer sebagai berikut :

Tabel 6
Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siklus II

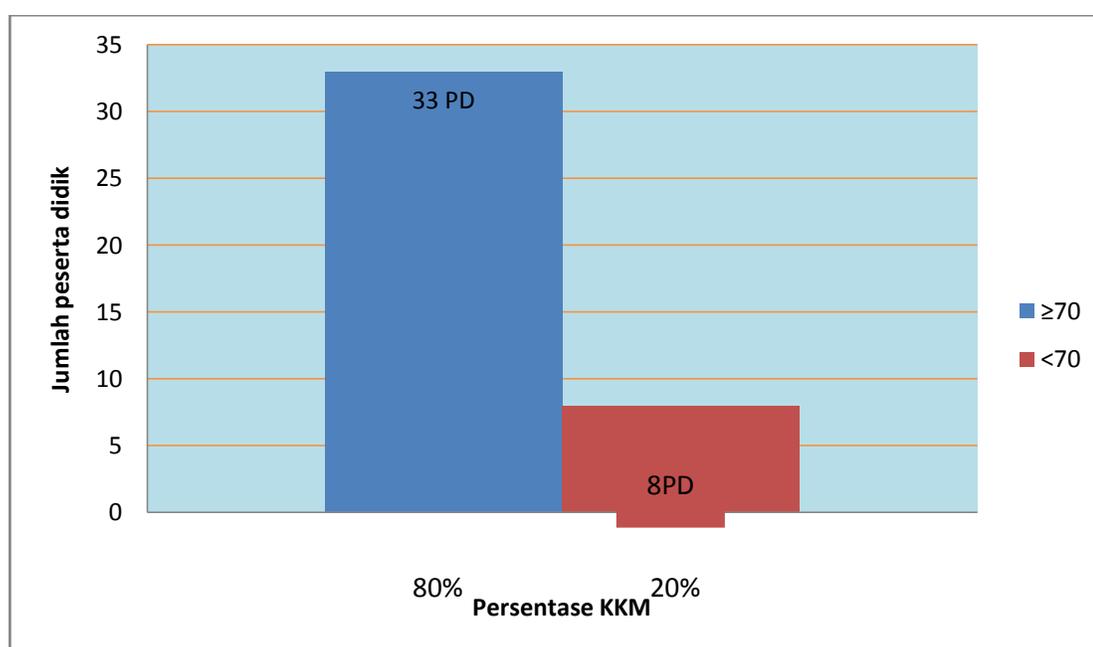
Persentase ≥ 70	80% (33 peserta didik)
Persentase < 70	20% (8 peserta didik)

Dari data di atas diketahui jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 ada 33 peserta didik dengan prosentase sebesar 80%, sedangkan yang mendapat nilai < 70 ada 8 peserta didik dengan prosentase sebesar 20%. Dari hasil prosentase tersebut dapat diketahui peningkatan yang signifikan dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I. Sebagian besar peserta didik sudah paham dengan menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum begitu paham dikarenakan ada peserta didik yang masih malu-malu dalam hal berbicara di depan kelas dan masih ada peserta didik yang belum logis dalam pengurutan langkah langkah menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.

Gambar berikut ini merupakan paparan data dalam bentuk histogram, pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM setelah mengerjakan tes keterampilan berbicara di akhir siklus.

Grafik 3

Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siklus II



d. Tahap Pengamatan

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Wayang* dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi harus dipantau agar dapat mengetahui sejauh mana model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV. Adapun pengamatan tersebut dilakukan

selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 6x35 menit dalam 3x pertemuan dalam siklus II ini diperoleh hasil dan catatan penting.

Pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik memperagakan keterampilan bicarannya telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik mulai aktif dalam berdiskusi kelompok dan peserta didik tampak berani dalam mengekspresikan pembicaraannya dalam hal memperagakan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar di dalam kelompok maupun di depan kelas.

Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siklus II ini mengalami peningkatan. Dari siklus I persentase sebesar 40% menjadi 80%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target peneliti yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang mendapat nilai di atas 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* dapat berhasil dengan baik. Sementara hasil pengamatan proses pembelajaran yang dipantau dengan menggunakan instrumen pemantau *Modeling The Way* telah mencapai 100% yang terlaksana dalam pembelajaran.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Begitu pula pada aktifitas belajar yang telah mengalami peningkatan. Menggunakan pembelajaran *Modeling The Way*, membuat peserta didik lebih aktif dan dapat melakukan kerja sama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik juga dapat melakukan percakapan menggunakan bahasa Indonesia yang baik seperti melafalkan, menggunakan intonasi serta mengekspresikan sesuai maksud yang akan disampaikan.

Pada siklus II keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 80% peserta didik mendapat nilai di atas target penilaian keterampilan berbicara yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena target sudah tercapai.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap proses pembelajaran dalam penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan pada

penelitian tindakan kelas. Peneliti juga selalu mengikuti aturan atau langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran

Dalam penelitian ini tentunya dibutuhkan data-data yang akurat. Data-data tersebut diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung serta pada setiap akhir siklus. Data tersebut diambil dengan menggunakan instrumen penilaian tes keterampilan berbicara dan instrumen pemantau tindakan yang telah divalidasi sebelumnya. Peneliti melakukan diskusi dengan observer mengenai data nilai yang diperoleh setiap peserta didik dalam rangka memastikan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian.

Tekhnik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan penelitian ini adalah menggunakan teknik *credibility*. Teknik *credibility* dilakukan dengan cara menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pengujian data ini dilakukan oleh observer, observer yang dimaksud adalah guru yang mengajar di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Jadi, observer di sini memeriksa keakuratan nilai yang didapat oleh peneliti selama penelitian.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang disetujui oleh observer. Dalam rangka mendapatkan data-data pendukung lainnya, peneliti mendokumentasikan dalam bentuk foto segala kegiatan pembelajaran yang

telah dilakukan. Peneliti berupaya selalu memberikan data sesuai yang terjadi di lapangan.

C. Analisis Data

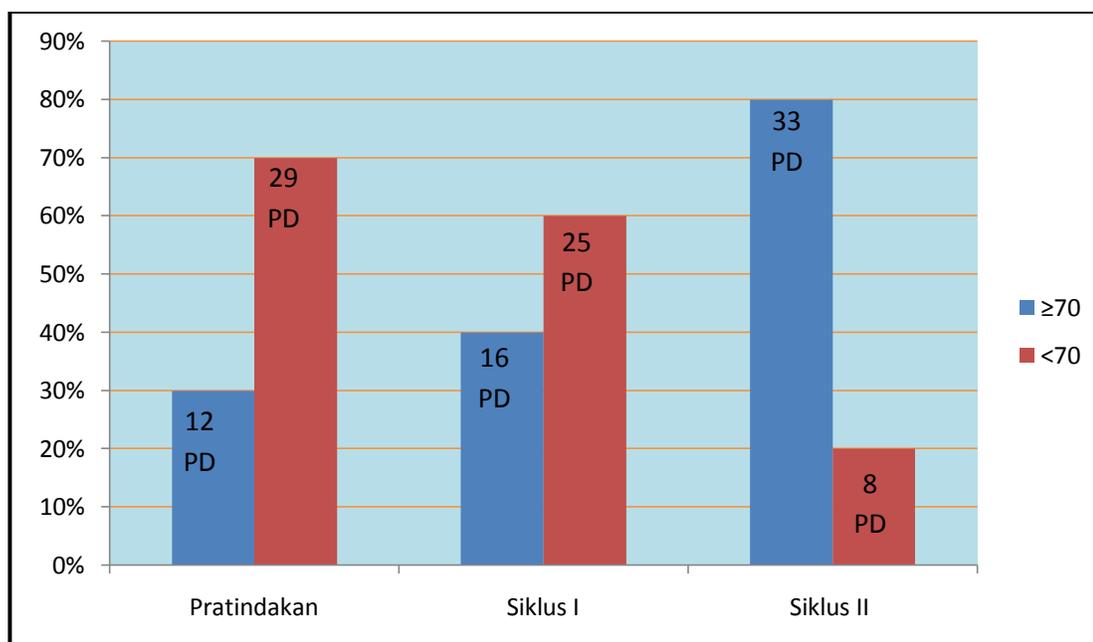
Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah didapat, yaitu data hasil tes keterampilan berbicara dengan menggunakan instrumen keterampilan berbicara dan non tes pemantau pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran *Modeling The Way* dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Analisis data yang diperoleh dari pratindakan, tindakan siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang signifikan. Pada siklus II telah tercapai target penilaian yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Maka dari itu peneliti menghentikan hingga pada siklus II. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel7
Hasil Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No	Statistik	Hasil Belajar keterampilan Berbicara		
		PraTindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai <70	70% (29 peserta didik)	60% (25 peserta didik)	20% (8 peserta didik)
2	Nilai ≥70	30% (12 peserta didik)	40% (16 peserta didik)	80% (33 peserta didik)

Dari hasil tes yang telah ditentukan pada pratindakan diperoleh 70% peserta didik mendapat nilai <70 dan 30% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 , siklus I diperoleh 60% peserta didik mendapat nilai <70 dan 40% peserta didik yang telah mendapatkan nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II hasil tes yang telah dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 20% peserta didik yang mendapat nilai <70 dan 80% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 . Dari data di atas maka dapat dilihat bentuk histogramnya sebagai berikut:

Grafik4
Pencapaian Target dan Persentase Penilaian
Keterampilan Berbicara Peserta Didik



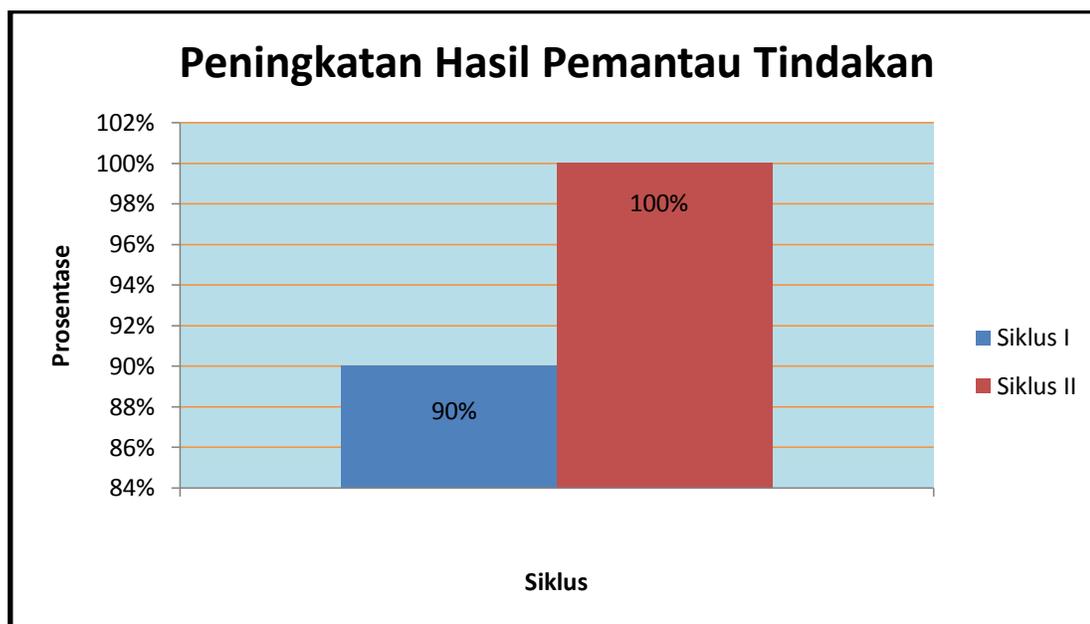
Melihat hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara peserta didik di setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan. Begitu juga pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* yang dipantau dengan menggunakan instrumen oleh observer juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan proses pembelajaran telah mencapai 90%, sedangkan pada siklus II hasil pemantauan tindakan proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%.

Tabel 8
Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan Selama Proses Pembelajaran

No.	Statistik	Persentase Pemantau Tindakan
1	Siklus I	90%
2	Siklus II	100%
Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan		10%

Peningkatan ini akan digambarkan grafik dari hasil data penilaian keterampilan berbicara dan hasil pemantau tindakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Grafik 5
Grafik Peningkatan Hasil Pemantau Tindakan



Dari data-data yang telah diperoleh, maka dapat disintesis bahwa pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Hal ini juga dapat dilihat dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini pun dapat menumbuhkan sikap sosialisasi yang baik dengan temannya saat berdiskusi.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Peneliti bersama observer menganalisis semua data yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Interpretasi hasil analisis dalam pembelajaran bahasa Indonesia

menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* dapat dinyatakan. Bahwa dalam pembelajaran ini mengalami adanya suatu peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV disetiap siklusnya. Dari data yang didapat selama pembelajaran, didapat tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus I mencapai 40% peserta didik terampil berbicara, sedangkan pada siklus II mencapai 80% peserta didik yang telah dinyatakan terampil dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 40%.

Adapun mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* juga mengalami suatu peningkatan yang baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 90%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 10%. Dari hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Modeling The Way* menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi.